

Resilience pada Pelaku UMKM Kota Bandung

Pricyll Cecillia *, Ayu Tuty Utami

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

cpricyll@gmail.com, ayu.tutyutami@unisba.ac.id

Abstract. MSMEs have a significant positive impact on economic growth in Indonesia. However, MSMEs are faced with various challenges such as an increasingly uncertain global economic environment and a lack of human resources who have the knowledge and skills to develop businesses and to face existing challenges. This study aims to determine the description of resilience owned by MSME actors in Bandung City. Using quantitative methods to analyze data from 112 micro and small business actors in the fashion and culinary fields in Bandung City. Data collection uses the CD-RISC measuring instrument from Manzano and Ayala (2013) which consists of 23 items with validity results $r_{hitung} > r_{tabel}$ of 0.1857 and reliability of 0.916. This study found that MSMEs in Bandung City have a high resilience of 71 (63%).

Keywords: *Resilience, MSME actors.*

Abstrak. Abstrak. UMKM memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Namun UMKM dihadapi berbagai tantangan seperti lingkungan ekonomi global yang semakin tidak menentu dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan usaha maupun untuk menghadapi tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai resilience yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Bandung. Menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data dari 112 pelaku usaha mikro dan kecil pada bidang fesyen dan kuliner di Kota Bandung. Pengumpulan data menggunakan alat ukur CD-RISC dari Manzano dan Ayala (2013) yang terdiri dari 23 item dengan hasil validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0.1857 dan reliabilitas sebesar 0.916. Studi ini mendapatkan hasil bahwa pelaku UMKM di Kota Bandung memiliki resilience yang tinggi yaitu sebesar 71 (63%).

Kata Kunci: *Resilience, Pelaku UMKM*

A. Pendahuluan

Pada saat ini, UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi global, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan individu, pengentasan kemiskinan dan mengatasi pengangguran, terutama di negara-negara berkembang (Alshebami, 2023). UMKM formal menyumbang hingga 40% pendapatan nasional (PDB) di negara-negara berkembang (World Bank, 2022). Sebagai negara berkembang, Indonesia tercatat ada sekitar 62 juta UMKM, sebesar 98,75% atau 61,5 juta adalah usaha mikro. (WEF, 2021).

Di Indonesia, pelaku UMKM menjadi garda terdepan yang dapat bertahan dan menjadi solusi dalam menghadapi masalah ekonomi terbukti dari pengalaman selama masa-masa sulit sebelumnya, seperti masa pandemi Covid-19 (ITS Media Centre, 2022). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al. (2013) dan Halim (2020) mengungkapkan bahwa masih terdapat permasalahan mendasar yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil antara lain adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan usahanya dan masalah permodalan. Permasalahan lain yang dihadapi oleh UMKM yaitu menghadapi lingkungan ekonomi global yang semakin tidak menentu (IMF, 2023). Menurut keterangan Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani, terdapat sinyal ekonomi dunia yang akan gulita pada 2023. Hal ini akan mempengaruhi pelaku ekonomi yaitu salah satunya termasuk usaha mikro dan kecil (Republika, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan yang sedang dan akan dihadapi, UMKM harus melakukan adaptasi. Dalam prosesnya terdapat pelaku UMKM yang mampu bertahan dan gagal karena tidak mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Kemampuan bertahan dalam konteks bisnis diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengubah situasi yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan (Republika, 2023). Menurut Manzano dan Ayala (2013), resilience merupakan proses adaptasi dinamis yang memungkinkan pengusaha untuk tetap fokus pada tujuan mereka terlepas dari kesulitan pasar dan ekonomi, serta kondisi lain yang dapat mengganggu bisnis.

Adapun dimensi yang terdapat dalam resilience, dimensi hardiness pada pelaku UMKM dapat memainkan peran krusial dalam membantu mereka mengatasi hambatan, kegagalan, atau perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan bisnis karena merupakan kemampuan individu untuk menggabungkan tindakan dan penetapan tujuan, komitmen dan pengambilan keputusan dalam menghadapi tantangan dan situasi yang penuh tekanan. Pelaku UMKM yang tangguh aktif terlibat dalam usaha mereka. Mereka siap menghadapi tantangan dan sangat berdedikasi terhadap tujuan. Pelaku UMKM yang resilience akan terbuka untuk gagasan baru dan inovasi. Pelaku UMKM yang memiliki resourcefulness dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara yang kreatif. Pelaku UMKM yang optimism melihat kesulitan sebagai kesempatan untuk berkembang dan belajar. Bahkan dalam situasi sulit, mereka cenderung optimis (Manzano & Ayala, 2013). Resilience diyakini sebagai komponen penting dari kesuksesan wirausaha (Savlovski & Robu, 2011).

Dalam berbagai disiplin ilmu (Hillmann & Guenther, 2021), resilience secara umum telah digunakan untuk menggambarkan organisasi, kelompok, atau individu yang mampu bereaksi dan pulih dari stres atau gangguan dengan tidak terlalu berdampak pada stabilitas dan fungsi (Linnenluecke, 2017; Raetze et al., 2021). Dalam lingkup ekonomi, resilience melibatkan kemampuan untuk menyerap dan mencegah risiko dengan terus menata ulang dan beradaptasi dengan kondisi yang berubah (Ferreira et al, 2021). Resilience merupakan konsep multifaset yang dapat diterapkan pada berbagai bidang, masing-masing dengan definisi dan praktiknya yang khas. Hal ini mencakup konteks individu, komunitas, ekonomi, dan ruang publik, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kerentanan terhadap kesulitan (Ferreira et al, 2021).

Pada konteks kewirausahaan terdapat kemampuan lain yang secara struktural mirip dengan resilience seperti flexibility, agility, dan robustness. Namun ketiga hal ini hanya diperlukan untuk menghadapi masalah dan perubahan sehari-hari. Sedangkan resilience dinilai sebagai faktor penentu keberhasilan dalam menghadapi ancaman yang tidak terduga dan untuk mengatasi perubahan krisis (Nsereko, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Duchek (2018) menunjukkan bahwa pelaku usaha sering kali berada di situasi yang tidak familiar yang mengancam keberlangsungan bisnis dan membuat mereka berada di bawah tekanan besar dalam jangka panjang, yang merupakan penyebab utama dari masalah psikologis. Sehingga resilience dapat menjadi solusi yang menghasilkan emosi positif dan mengembangkan kemampuan bertahan terhadap perasaan negatif seperti kemarahan, kecemasan,

ketakutan, dan kesedihan (Fredrickson et al., 2003). Khususnya dalam menghadapi kesulitan, resilience menunjukkan peran regulasi yang baik (Yulita, 2020), yang dapat mencegah, mengurangi, atau mengatasi dampak buruk dari kesulitan (Ayala & Manzano, 2011, 2014).

Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM di kota Bandung. Kota Bandung berada di posisi ketiga untuk jumlah UMKM terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 10.181 UMKM yang terdiri dari berbagai jenis UMKM. Adapun jumlah UMKM terbanyak di Kota Bandung yaitu berada pada jenis UMKM kuliner sekitar 4,164 dan UMKM fesyen sekitar 1,628 (Golali, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana resilience pada pelaku UMKM di Kota Bandung?”.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Bandung dengan kriteria pelaku usaha mikro dan kecil pada bidang fesyen dan kuliner di Kota Bandung. Sampel yang digunakan yaitu 112 pelaku usaha mikro dan kecil pada bidang fesyen dan kuliner di Kota Bandung.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-probability sampling dengan teknik convenience sampling. Teknik ini dipilih karena pengambilan sampel ditentukan secara kebetulan yang sesuai dengan karakteristik tertentu. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online. Pengumpulan data menggunakan alat ukur CD-RISC terdiri dari 23 item dari Manzano dan Ayala (2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun karakteristik responden penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai responden berdasarkan jenis usaha, bidang usaha dan lama usaha.

Tabel. 1 Jenis Usaha

Jenis Usaha	F	P
Mikro	54	48.2%
Kecil	58	51.8%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa perbandingan antara jenis usaha mikro dan kecil adalah 48,2 % dengan 51,8% dengan total jenis usaha mikro adalah 54 sementara jenis usaha kecil adalah 58.

Tabel. 2 Bidang Usaha

Bidang Usaha	F	P
Fesyen	47	42%
Kuliner	55	58%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa perbandingan antara bidang usaha fesyen dan kuliner adalah 42% dengan 58% dengan total bidang usaha fesyen adalah 47 sementara bidang usaha kuliner adalah 65. Dengan demikian responden terbanyak dalam penelitian ini adalah bidang usaha kuliner.

Tabel. 3 Lama Usaha

Lama Menjalani Usaha	F	P
<1 tahun	15	13.4%
2-3 tahun	54	48.2%
3-4 tahun	26	23.2%
>4 tahun	17	15%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 112 responden diketahui bahwa sebanyak 15 (13.4%) pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya selama <1 tahun. Adapun sebanyak 54 (48.2%) pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya selama 2-3 tahun. Sebanyak 26 (23.2%) pelaku usaha telah menjalankan usahanya selama 3-4 tahun dan sebanyak 17 (15%) pelaku usaha telah menjalankan usahanya selama >4 tahun.

Dapat diketahui bahwa dari 112 responden pelaku UMKM Kota Bandung memiliki *resilience* yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor kategori tinggi sebesar 63% dengan jumlah 71 responden. Dapat dilihat pada tabel. 4

Tabel. 4 Kategorisasi Resilience

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	41	37%
2	Tinggi	71	63%

Hal ini berarti pelaku usaha percaya bahwa mereka dapat memberikan efek penguatan, lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan, dapat menggunakan keberhasilan di masa lalu untuk menghadapi tantangan saat ini, dan menggunakan emosi positif untuk pulih dari pengalaman emosional negatif (Tugade & Fredrickson, 2004). Menurut Cooper *et al.* (2004), pelaku usaha yang memiliki *resilience* dapat menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas, dapat beradaptasi, terbuka pada perubahan, memiliki sifat tangguh yang berasal dari kesediaan mereka untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan serta menunjukkan tekad yang kuat dalam usaha untuk meraih kesuksesan, terutama ketika menghadapi tantangan besar.

Resilience yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat menjadi faktor yang dapat melindungi dari ancaman yang ditimbulkan oleh tantangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkup bisnis (Chen & Yang, 2009). Sehingga pelaku usaha akan dapat beradaptasi dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya (Farradina *et al.*, 2019).

Tabel. 5 Kategorisasi Aspek Resilience

	Rendah		Tinggi	
	F	%	F	%
<i>Hardiness</i>	47	42%	65	58%
<i>Resourcefulness</i>	40	36%	72	64%
<i>Optimism</i>	43	38%	69	62%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pelaku usaha berada pada kategori tinggi disemua aspek. Hal ini menyiratkan bahwa pelaku UMKM di Kota Bandung mengintegrasikan perilaku penetapan tujuan, komitmen, dan pengambilan keputusan ketika mereka terlibat dalam peristiwa tak terduga atau situasi ketidakpastian, frustrasi, dan juga kemunduran. Juga menunjukkan

bahwa pelaku UMKM adalah individu yang memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menangani situasi yang tidak menguntungkan, mampu untuk mencapai tujuan mereka, dan merasa bahwa memiliki kendali atas hidup mereka. Dengan kata lain, pelaku usaha yang *resilience* percaya pada kapasitas pribadi mereka untuk mengendalikan peristiwa dan mempengaruhi hasil dari situasi di mana mereka terlibat di dalamnya (Manzano & Ayala, 2013). Hal ini merujuk pada sikap positif para pelaku UMKM dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan dan kejadian-kejadian berisiko. Pelaku usaha yang *resilience* adalah mereka yang optimis, bekerja untuk memperbaiki situasi lebih dari sekadar melakukan apa yang diharapkan, dan tahu bagaimana mengendalikan perasaan yang tidak menyenangkan (Manzano & Ayala, 2013).

Sejalan dengan hasil pra-survei dengan melakukan wawancara kepada pelaku usaha kecil di Bandung pada bidang fesyen yang usahanya sudah berjalan sekitar 3 tahun mengatakan bahwa ketika pasca pandemi Covid-19, usahanya sempat tersendat. Namun pelaku usaha mendapatkan dukungan dari *partner* kerja dan berfokus pada visi misi awal usaha untuk tetap menjalankan bisnisnya serta melakukan inovasi untuk dapat tetap bertahan pada situasi sulit.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan pelaku UMKM pada bidang kuliner dan fesyen di Kota Bandung memiliki *resilience* yang tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada ukuran sampel yang hanya 112 responden dikarenakan menggunakan rumus Lemeshow sehingga belum dapat mewakili jumlah populasi yang dipilih. Adapun keterbatasan lainnya, *resilience* adalah konsep multidimensi dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor biologis, demografis, atau kontekstual.

Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada peningkatan ukuran sampel dan mengumpulkan sampel dari berbagai wilayah. Selanjutnya dapat mencari penanda biologis, demografis, atau kontekstual yang dapat meningkatkan atau menurunkan *resilience*.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap Allah Swt, pelaku UMKM kota Bandung selaku respon penelitian, Ayu Tuty Utami, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing peneliti, kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, dan seluruh pihak yang terlibat dalam peneliti ini.

Daftar Pustaka

- Alshebami, A., and Marri, S. Al. (2022). The impact of financial literacy on entrepreneurial intention: The mediating role of saving behavior. *Front. Psychol.* 13, 911605–911610. doi:10.3389/fpsyg.2022.911605
- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang).
- Ayala J., Manzano G. (2013). Psychometric properties of Connor-Davidson resilience scale in a spanish sample pf entrepreneurs. *Psicothema.* 25 (2). 245-251
- Chadwick, I. C., & Raver, J. L. (2020). Psychological Resilience and Its Downstream Effects for Business Survival in Nascent Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 44(2), 233-255. <https://doi.org/10.1177/1042258718801597>
- Chen, M. H., & Yang, Y. J. (2009). Typology and Performance of New Ventures in Taiwan: A Model Based on Opportunity, Recognition and Entrepreneurship Creativity. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Rentrepreneurial self efficacy*arch, 398-414.
- Cooper, N., Estes, C.A., & Allen, L. (2004). Bouncing back. *Parks & Recreation*, 39(4), 28-35.
- Duchek, S. (2018). Entrepreneurial resilience: a biographical analysis of successful entrepreneurs. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(2), 429-455.

- Farradinna, S., Fadhlia, T. N., & Azmansyah. (2019). Psychological resilience predicted by personality traits, locus of control and self-regulation of young entrepreneurs in Pekanbaru. *Global J. Bus. Soc. Sci.*
- Fredrickson B. L., Tugade M. M., Waugh C. E., Larkin G. R. (2003). What are good positive emotions in crises? A prospective study of resilience and emotions following the terrorist attacks on the United States on September 11th, 2001. *Journal of Personality & Social Psychology*, 84(2), 365–376. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.84.2.365>
- Norris, F.H., Stevens, S.P., Pfefferbaum, B., Wyche, K.F. and Pfefferbaum, R.L. (2008), Community resilience as a metaphor, theory, set of capacities, and strategy for disaster readiness, *American Journal of Community Psychology*, Vol. 41 Nos 1/2, pp. 127-150.
- Nsereko, I. (2020). Comprehensive social competence and social entrepreneurial action: the mediating role of entrepreneurial tenacity. *World J. Entrep. Manage. Sustain. Dev.* 17, 16–29. doi: 10.1108/WJEMSD-04-2020-0038
- Open Data Jabar. (2023). Proyeksi Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten Kota di Jawa Barat. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Republika. (2023). UMKM Menyambut Gulita Ekonomi Dunia. Retrieved from <https://www.republika.id/posts/44144/umkm-menyambut-gulita-ekonomi-dunia>
- Roelyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29–37.
- Tugade, M.M., & Fredrickson, B.L. (2004). Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 320-333
- The World Bank. (2022). Small and Medium Enterprises (SMEs) finance. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/topic/sme/finance>
- Van Praag, C. M., and Versloot, P. H. (2007). What is the value of entrepreneurship? A review of recent research. *Small Bus. Econ.* 29, 351–382. doi: 10.1007/s11187-007-9074-x
- Walsh, C., & McCollum, W.R. (2020). Exploring the Impact of Individual Resilience on Entrepreneurial Success.
- Weforum. (2021). Indonesia's SMEs hold the key to growth. How can they scale up?. Retrieved from <https://www.weforum.org/agenda/2021/09/how-can-indonesian-smes-scale-up/>
- Wei J, Chen Y, Zhang Y and Zhang J (2020) How Does Entrepreneurial Self-Efficacy Influence Innovation Behavior? Exploring the Mechanism of Job Satisfaction and Zhongyong Thinking. *Front. Psychol.* 11:708. doi: 10.3389/fpsyg.2020.00708
- Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2996>